

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dilaksanakan mengacu pada KTSP. Aspek keterampilan yang dikembangkan mencakup empat aspek, yakni: 1) mendengar; 2) berbicara; 3) membaca; 4) menulis. Dalam melaksanakan pengajaran, guru seharusnya memperhatikan prinsip pembelajaran yang dikenal dengan istilah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Ada tiga hal yang sering di hubungkan erat pada proses PAIKEM, yakni pendekatan, metode dan teknik. Menurut Edward Anthoni (dalam Syukur 2009:22) "Pendekatan adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa, belajar dan pembelajaran. Metode dideskripsikan sebagai seluruh perencanaan tentang penyajian sistematis terhadap bahasa yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Teknik adalah kegiatan-kegiatan tertentu yang di jelaskan di dalam kelas yang sesuai dengan metode dan oleh karenanya selaras (pula) dengan pendekatan". Oleh karena itu, pemilihan pendekatan, metode dan teknik yang tepat akan memotivasi siswa aktif dalam belajar.

Drama merupakan materi ajar bahasa Indonesia di kelas V yang mengharapkan keaktifan dalam pembelajaran. Seorang guru di haruskan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Kreatifitas guru akan sangat mendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam proses KBM berlangsung sesuai dengan harapan.

Semua siswa tidak hanya di tuntut untuk memahami materi ajar tentang drama, tetapi mereka harus bisa bermain drama dengan memerankan salah satu tokoh yang ada dalam cerita. Dengan bermain drama, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara sehingga dapat membiasakan diri berkomunikasi dengan baik. Selain itu mereka dapat pula menyalurkan bakat acting yang ada dalam diri masing-masing.

Akan tetapi, Perasaan malu dan kurang percaya diri sering terjadi pada beberapa siswa di kelas V SD Inpres 2 Rusakencana. Perasaan ini dapat menghambat siswa untuk melakukan komunikasi dengan baik. Siswa juga akan kesulitan membangun interaksi dengan teman-teman dan sekitarnya. Sehingga akan menjadi kendala pada saat mereka memerankan salah satu tokoh dalam bermain drama.

Untuk mengatasinya, seorang guru harus dapat menggunakan teknik yang tepat. Teknik bermain peran atau *Role Playing* merupakan salah satu teknik yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar drama. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya berdiam diri mendengarkan guru menjelaskan materi ajar, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui diskusi dan bermain peran.

Mengingat pentingnya kemampuan siswa bermain drama di kelas V SD Inpres 2 Rusakencana, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan merumuskan judul: **“Kemampuan Siswa Bermain Drama Di Kelas V SD Inpres 2 Rusakencana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri dalam bermain drama
2. Siswa belum mampu bermain drama.
3. Strategi guru belum dapat mengoptimalkan kemampuan siswa bermain drama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimanakah kemampuan siswa bermain Drama di kelas V SD Inpres 2 Rusakencana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa bermain drama di kelas V SD Inpres 2 Rusakencana Kabupaten Banggai, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat KBM berlangsung. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam mengajar sebagai berikut:

1. Guru mengajar dengan menggunakan teknik *Role Playing*.
2. Guru menjelaskan materi tentang drama.
3. Guru memberikan teks drama yang telah di fotokopy kepada siswa.
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, meminta mereka memahami isi teks drama.
5. Siswa di minta untuk berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahami.
6. Guru mendemonstrasikan cara memerankan tokoh-tokoh drama.
7. Bersama-sama, siswa diminta berlatih memerankan berbagai macam ekspresi (senang, sedih, menangis, tertawa dll).
8. Siswa bermain drama sesuai dengan teks.
9. Evaluasi akhir dari guru, setiap kelompok menampilkan drama sesuai dengan naskah.
10. Bagi siswa yang belum mampu bermain drama di beri bimbingan secara insentif

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa bermain drama di kelas V SD Inpres 2 Rusakencana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa; dapat meningkatkan kemampuan bermain drama.

- b. Bagi guru; memberikan motivasi bagi guru melaksanakan teknik-teknik dalam meningkatkan kemampuan bermain drama pada siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini akan memberi manfaat bagi sekolah tempat meneliti, terutama kemampuan bermain drama pada siswa kelas V
- d. Bagi peneliti; hasil penelitian memberikan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk menjadi guru profesional.